**Nama : Yuni Fitriani**

**NIM : 043771462**

**Tugas 2 Agama Hindu**

1. Mahāṛṣi Manu, peletak dasar hukum Hindu menjelaskan bahwa Veda adalah sumber dari segala sumber dharma atau hukum Hindu, pernyataan tersebut terdapat pada kitab Mānava Dharmaśāstra II.6. Jelaskan isi yang terkandung dalam kitab Mānava Dharmaśāstra tersebut!
2. Smṛti adalah Veda yang disusun kembali berdasarkan ingatan. Secara garis besarnya Smṛti dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar. Salah satu adalah kelompok Vedangga. Sebutkan dan berikan penjelasan yang termasuk kelompok Vedangga!
3. Hindu memiliki konsep jenjang kehidupan yang jelas dan telah tersusun dengan sistimatis dalam Catur Asrama. Mengapa Catur Asrama dikatakan sebagai jenjang dalam kehidupan manusia? Uraikan dan jelaskan!
4. Sebagaimana yang tertuang dalam Nitisastra, maka perlu diketahui pula bagaimana ajaran kepemimpinan dalam Nitisastra. Jelaskan kriteria pemimpin menurut Nitisastra!
5. Bentuk bela negara yang sangat diperlukan adalah upaya bela negara dalam bentuk non fisik. Sebuah negara layaknya rumah tangga juga memerlukan pembiayaan dalam operasionalnya. Salah satunya adalah dengan taat pajak. Dalam ajaran Hindu membayar pajak memang dimaksudkan sebagai hubungan timbal balik yaitu balas jasa rakyat kepada para kesatria (raja) atas jaminan keamanan atau perlindungan yang diberikan oleh raja. Bagaimana pandangan tentang pajak menurut Manawa Dharma Sastra X.118? Jelaskan jawaban Anda!

Jawab :

1. Isi yang terkandung dalam kitab Manav Dharmasastra adalah isinya menyebutkan bahwa ajaran Hindu tidak hanya berpatokan pada satu sumber hukum, tetapi sumber hukum Hindu juga termasuk tradisi, tingkah laku baik, dan kepuasan hati sebagai seorang pemuja. Adanya sumber hokum tersebut karena ajaran Hindu tidak bersifat dogma yang harus melaksanakan ajaran agama sama persis seperti didaerah tempat Hindu berasal, akan tetapi dapat disesuaikan, tergantung pada desa, kala, dan patra,

2. Yang termasuk kelompok Vedanga dalam Smrti :

Kelompok vedanga yang terdiri dari enam bidang weda, yang meliputi :

* 1. Siksa memuat petunjuk-petunjuk tentang cara yang tepat dalam pengucapan mantra serta tinggi rendahnya nada.
  2. Vyakarana merupakan ilmu tata bahasa untuk mengerti dan menghayati Weda Sruti dengan pengertian dan Bahasa yang benar.
  3. Chanda adalah cabang Weda yang membahas aspek Bahasa seperti lagu.
  4. Nirukta memuat berbagai penafsiran autentik tentang kata-kata yang terdapat dalam Weda.
  5. Jyotisa memuat pokok-pokok ajaran astronomi yang diperlukan untuk pedoman dalam melakukan yajna.
  6. Kalpa memuat berbagai aspek tentang kehidupan seperti, pelaksanaan yajna dalam membangun tempat ibadah, yajna berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.

3. Catur asrama sebagai jenjang kehidupan karena catur asrama berisikan jenjang kehidupan yang berdasarkan atas tatanan rohani, waktu, umur, dan perilaku manusia. Caturasrama berarti empat jenjang kehidupan yang berlandaskan petunjuk kerohanian Hindu yang meliputi Brahmacari, yaitu dimana manusia mulai belajar tentang tujuan hidup yang dibekali dengan berbagai ilmu baik yang berhubungan dengan dunia maupun spiritual. Grhasta dimana manusian mulai memasuki tahap dewasa dengan mempunyai tanggung jawab untuk hidup berumah tangga. Tanggung jawabnya tidak hanya sebatas mencakup kebutuhan hiduo rumah tangga tetapi juga mengayomi dan membimbing keluarga yang ia bentuk menuju suatu kehidupan spiritual yang lebih baik dari sebelumnya. Wanaprastha dalam tahap ini manusia diharapakan dapat melepaskan diri dari hal duniawi secara perlahan, kemudian lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengutakan pengendalian diri berdasarkan ajaran Hindu. Biksuka/Sanyasin adalah fase terakhir dlam kehidupan ketika masa ini jiwa telah sepeenuhnya lepas dari semua ikatan baik secara material maupun mental, pada keluarga dan semua yang ada diluar diri, segala macam kenikmatan duniawi, serta jiwa yang benar-benar suci tidak lagi menginginkan kenikmatan surge dan surgawinya.

4. Kriteria pemimpin menurut Nitisastra :

* 1. Abhikamika, pemimpin harus tampil simpatik, berorientasi ke bawah dan mengutmakan kepentingan rakyat banyak dari pada kepentingan pribadi dan golongan.
  2. Prajna, pemimpin yang bersikap arif dan bijaksana, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan agama serta dpat dijadikan panutan bagi rakyatnya.
  3. Utsaha, pemimpin yang priaktif, berinisiatif, kreatif dan inovatif, serta engabdi tanpa pamrih untuk kesejahteraan rakyat.
  4. Atma sampat, pemimpin yang mempunyai wawasan jauh ke masa depan demi kemajuan bangsa.
  5. Sakya samanta, pemimpin yang bersikap adil dan mampu mengawasi bawahan secara efektif, efisien dan ekonomis.
  6. Aksudara pari sakta, pemimpin yang akomodatif, mampu memadukan perbedaan dengan musyawarah, pandai berdiplomasi dan mampu menyerap aspirasi bawahan atau rakyatnya.

5. Dalam pandangan Hindu menurut Manawa Dharma Sastra X.118 adalah raja atau negara diperbolehkan mengambil pajak dari rakyatnya, tetapi raja atau negara juga harus memberikan perlindungan yang baik untuk rakyatnya. Misalkan sebaian dana pajak dialihkan untuk kebutuhan kesehatan rakyatnya, sehingga rakyat dapat berobat dengan gratis. Dana dialokasikan ke bidang pendidikan sehingga tidak ada lagi rakyat yang tidak mampu bersekolah karena harus membayar uang sekolah dan lain sebagainya. Raja atau negara harus menjamin kepentingan rakyat dari uang pajak tersebut.

Sumber : BMP MKWU4105/Modul 4-5